

EMOTIONAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK

(Telaah Atas Lembaga Keluarga)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh:

ENDAH FARHATI AMBARWATI

NIM: 96473459

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Keluarga sebagai sentral pendidikan bagi anak dengan kedua orang tua sebagai pendidik utama, dipandang sangat tepat untuk memberikan bekal ketrampilan emosional, disamping bekal ketrampilan yang lain, agar anak mampu menghadapi semua tantangan dengan cerdas, cermat, tekun, ulet, penuh tanggung jawab dan pantang menyerah. Ketrampilan emosional dan social juga dapat membantu orang tua menghayati cara-cara alami dalam membesarkan anak agar cakap dalam menangani ketegangan emosi di zaman modern.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dan teknik pengumpulan datanya melalui sumber data primer dan sekunder. Dari data-data yang terhimpun kemudian dianalisis dengan teknik diskripsi analisis, menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogis-psikologis.

Urgensi Emotional Intelligence dalam pendidikan Islam adalah sebagai suatu terobosan baru dalam rangka pengembangan fitrah secara komprehensif. Di samping itu dalam Islam, konsep tentang kecerdasan emosional sendiri sebenarnya juga telah ada. Peran lembaga keluarga dengan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, dalam mengembangkan EQ anak adalah dengan memberikan pendidikan yang memperhatikan perkembangan aspek emosi anak. Orang tua dituntut untuk menggunakan EQ yang tinggi, di antaranya adalah dengan menggunakan pola asuh serta metode mendidik yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Key word: Emotional Intelligence, Pendidikan Islam bagi anak, lembaga keluarga

Drs. H.M. Rofangi, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Endah Farhati Ambarwati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Endah Farhati Ambarwati
NIM : 96473459
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Judul : EMOTIONAL INTELLIGENCE DALAM
PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK (*Telaah atas lembaga keluarga*)


telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2001

Pembimbing


Drs. H.M. Rofangi, M.Si.
NIP. 150037931

Dra. Nur Rohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari
Endah Farhati Ambarwati
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi sdri. Endah Farhati Ambarwati yang berjudul "EMOTIONAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK (*Telaah Atas Lembaga Keluarga*), maka selaku konsultan kami menyatakan bahwa skripsi ini dapat disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

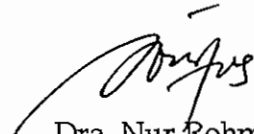
Demikian kami sampaikan skripsi ini dengan harapan semoga diterima dengan baik.

Ahkirnya atas perhatian dan diperkenannya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2001

Hormat kami
Konsultan



Dra. Nur Rohmah
NIP. 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/36/2001

Skripsi dengan judul : EMOTIONAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN ISLAM
BAGI ANAK (Telaah Atas Lembaga Keluarga)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENDAH FARHATI AMBARWATI

NIM : 96473459

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Juli 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Hamruni, M.Si

NIP. : 150220029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP. : 150223031

Pembimbing Skripsi

Drs. H.M. Rofangi, M.Si

NIP. : 150037931

Penguji I

Drs. Rahmat Suyud

NIP. : 150037930

Penguji II

Dra. Nur Rohmah

NIP. : 150216063



Yogyakarta, 08 Agustus 2001.

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc

NIP. : 150028800

Motto

Setiap orang bisa marah, marah itu mudah. Tetapi, marah kepada orang yang tepat, dengan kadar yang sesuai, pada waktu yang tepat, demi alasan yang benar, dan dengan cara yang baik – bukanlah hal yang mudah.

Aristoteles, The Nicomachean Ethics

احب حببيك هو ناعم ان يكون عصيبك يوماما
اغضب غضبيك هو ناعم ان يكون حببيك يوماما

- “ Cintailah kekasihmu dengan sewajarnya, sebab bisa saja pada suatu hari ia akan menjadi musuhmu”
- “ Marahilah musuhmu dengan sewajarnya, sebab bisa saja pada suatu saat bisa saja ia akan menjadi kekasihmu.”

Ali bin Abi Tholib

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini
Saya persembahkan kepada:
Almamaterku tercinta
IAIN Sunan kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tak terhingga, penulis panjatkan kehadirat ilahi, atas karunia, rahmad, taufiq, hidayah dan insaniyah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan terselesainya penyusunnya skripsi ini, penyusun tidak dapat melupakan jasa-jasa yang telah diberikan oleh berbagai pihak, sehingga kepada mereka itu penulis tak dapat memberikan balasan lagi, kecuali hanya ucapan terima kasih. Semoga Allah berkenan memberikan balasan kepada mereka. Amin.

Diantara pihak-pihak yang banyak memberikan bantuannya kepada penyusun adalah sebagai berikut:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H.M. Rofangi, M.Si., selaku pembimbing kami yang telah banyak memberikan saran-saran dan petunjuk dari awal penulisan hingga selesainya, lebih dari itu beliau telah berkenan memberikan koreksinya, sehingga kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini dapat diperkecil.
3. Perpustakaan di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan penulisan skripsi.
4. Bapak, ibu, serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material.
5. Teman-teman, baik teman-teman HASDAFI, teman-teman KI-2 maupun teman-teman lain yang tak mungkin penyusun sebut satu persatu, yang telah memberikan peranan yang berarti kepada penulis, khususnya untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya, hal ini bukanlah penulis sengaja namun semua itu bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki.

Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati, mohon kepada pembaca, untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhirnya penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2001

Penulis



Endah Farhati Ambarwati

NIM: 96473459

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Telaah Pustaka.....	14
G. Kerangka Teoritik.....	17
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II. KONSEPSI ANAK DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM	23
A. Konsep Tentang Fitrah Manusia (Anak)	29
B. Tahap Perkembangan Anak.....	36
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan.....	38
2. Periodisasi Perkembangan Anak.....	42
C. Metode Pendidikan Bagi Anak	46
BAB III. EMOTIONAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN ISLAM	54
A. Pengertian, Macam-Macam Dan Perkembangan Emosi.....	54
1. Pengertian Emosi.....	54

2. Macam-Macam Emosi.....	56
3. Perkembangan Emosi.....	58
B. Relevansi Emotional Intelligence Dalam Pendidikan Islam.....	64
1. Emotional Intelligence.....	64
2. Emotional Intelligence Dalam Pendidikan Islam	67
C. Pembentukan Emotional Intelligence Pada Anak.....	79
BAB IV. PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK EMOTIONAL INTELLIGENCE ANAK.....	86
A. Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Islam.....	86
1. Arti Keluarga Dalam Islam	86
2. Fungsi Pendidikan Keluarga Dalam Islam.....	88
B. Peran Keluarga Dalam Mengembangkan EQ Anak.....	100
BAB V. KESIMPULAN.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-Saran.....	115
C. Kata Penutup.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Emotional Intelligence

Emotional Intelligence berarti kecerdasan emosional. Istilah ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman, melalui karyanya yang menghebohkan dunia pada tahun 1996 dengan tajuk Emotional Intelligence (E I). Menurut Goleman Emotional Intelligence (kecerdasan emosional) mencakup kecerdasan diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial.¹

Sedangkan Solovey dan Mayer mula-mula mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.²

Jadi Emotional Intelligence merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memanageri emosinya supaya dapat terarah, sehingga emosi dapat digunakan secara proporsional pada saat melakukan suatu tindakan serta dapat mengerali efek positif dan negatif dari emosi itu.

¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), Cet. Ke-9, hal. Cover.

²Lawrence E. Saphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), Cet.ke-4, hal. 8.

Istilah Emotional Intelligence (EI) mempunyai makna yang sama dengan istilah Emotional Quotient (EQ). Istilah EQ digunakan sebagaimana istilah IQ digunakan sebagai sinonim kecerdasan kognitif. Walaupun bakat atau sifat-sifat khas seseorang tidak dapat diukur dengan begitu saja, namun dapat mengenali sifat-sifat tersebut mempunyai nilai yang sangat penting.

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang bersifat progressif menuju ke arah kemampuan optimal anak didik yang berlangsung di atas landasan nilai-nilai ajaran Islam.³ Pendidikan Islam ini mempunyai tujuan akhir merealisasikan dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, di dunia dan akhirat.⁴ Di dalam pendidikan Islam dikembangkan potensi-potensi manusia yang sudah dibawa sejak lahir yang disebut fitrah. Diantara potensi-potensi tersebut oleh Al Ghazali disebutkan sebagai berikut :

- ✓ “Sesungguhnya kekuatan syahwat, kekuatan godlob dan kekuatan tafakur itu telah terdapat bersama kelahiran manusia.”⁵

Dari semua pengertian tersebut pendidikan Islam juga dapat dijelaskan sebagai suatu alternatif pendidikan, yang didalamnya mengembangkan

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 6.

⁴ *Ibid*, hal. 40.

⁵ Zainuddin dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 66.

fitrah/potensi dasar dari Allah yang dimiliki manusia sejak lahir dengan tujuan akhir untuk mewujudkan kepribadian muslim secara utuh.

Pendidikan Islam bagi Anak

Anak dalam kamus istilah pendidikan dan umum merujuk pada suatu masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi hingga menjelang masa pubertas.⁶ Sedang anak menurut Zakiah Darajat adalah manusia kecil yang berkisar antara umur 0-12 tahun.⁷ Adapun menurut konsepsi Islam, anak adalah rahmat dari Allah (Q.S. As Syura: 40) yang diamanahkan kepada orang tuanya (Q.S. An Nahl: 74) yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang dan perhatian.⁸

Di dalam Pendidikan Islam, anak-anak adalah amanah di tangan ibu bapaknya dari Allah swt. yang harus dipelihara dan dididik. Pemeliharaan orang tua terhadap anaknya menurut Al Ghazali ialah dengan jalan mendidik, mengasuh, dan mengajarnya dengan akhlak atau moral yang tinggi dan menyingkirkannya dari teman-teman jahat.⁹ Senada dengan Al Ghazali, Abdulah Nashih Ulwan menyatakan bahwa pendidikan anak di dalam Islam telah memiliki sistem (minhaj) yang sempurna, metode yang istimewa, dan gaya bahasa tersendiri dalam usaha mempersiapkan iman dan akhlak anak,

⁶M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional 1981), hal. 23.

⁷Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 109.

⁸Asnelly Ilyas, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam terhadap Anak*, (Yogyakarta: Thesis, 1991), hal. 54.

⁹M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 115.

serta mendidik fisik dan jiwa kemasyarakatannya supaya di masa mendatang ia menjadi manusia yang shaleh, berakidah dan berakhlak yang lurus, dapat mengemban tanggung jawab dan meraih tujuan puncak; yaitu ridha Allah, keuntungan di surga dan selamat dari neraka.¹⁰

Pendidikan anak dalam Islam mempunyai satu tujuan yang jelas dan tertentu, yaitu menyiapkan individu untuk dapat beribadah kepada Allah swt. Pendidikan Islam bagi anak disini dimaksudkan sebagai suatu penegasan bahwa didalam pendidikan Islam anak mempunyai posisi yang istimewa, sehingga perlu adanya pendekatan, metode serta sistem yang berbeda dalam melaksanakan proses kependidikan terhadap mereka.

Keluarga

Hasan Langgulung mendefinisikan keluarga dalam pengertian yang sempit merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri, atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang lelaki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus yang satu merasa tentram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.¹¹ Keluarga juga merupakan bentuk asasi bagi kehidupan yang kokoh yang bisa memenuhi tuntutan keinginan dan hajat manusia sekaligus merupakan pemenuhan fitrah manusia.¹²

¹⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 426.

¹¹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989), hal. 346.

¹²Mukhlison Effendi, *Urgensi Komunikasi ...*, (Yogyakarta: Thesis, 1999), hal. 38.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka judul Emotional Intelligence dalam Pendidikan Islam bagi anak (telaah atas lembaga keluarga) dapat dijelaskan sebagai upaya penulis untuk menjelaskan kedudukan Emotional Intelligence dalam pendidikan Islam bagi anak dalam salah satu lembaga pendidikan Islam yaitu keluarga dengan ibu bapak sebagai pendidik utama serta untuk menjelaskan tentang peran keluarga dalam mengembangkan kemampuan EQ anak.

B. Latar Belakang Masalah

Anak belajar dari kehidupannya. Demikianlah judul sebuah puisi karya Dorothy Law Nolte. Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kurang lebih begini artinya :

Jika anak dibesarkan dengan celaan,
 ia belajar memaki
 Jika anak dibesarkan dengan permusuhan,
 ia belajar berkelahi
 Jika anak dibesarkan dengan cemoohan,
 ia belajar rendah diri
 Jika anak dibesarkan dengan penghinaan,
 ia belajar menyesali diri
 Jika anak dibesarkan dengan toleransi,
 ia belajar menahan diri
 Jika anak dibesarkan dengan dorongan,
 ia belajar percaya diri
 Jika anak dibesarkan dengan pujian,
 ia belajar menghargai
 Jika anak dibesarkan dengan rasa aman,
 ia belajar menaruh kepercayaan
 Jika anak dibesarkan dengan dukungan,
 ia belajar menyayangi dirinya
 Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang,
 ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.¹³

¹³Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 128.

Puisi itu menggambarkan betapa pentingnya cara membesarkan anak. Karena watak anak akan ikut terbentuk dengan bagaimana cara anak tersebut dibesarkan. Ini berarti bahwa perkembangan anak tergantung dari cara pengembangannya. Perkembangan ini meliputi perkembangan semua aspek jiwanya. Dan lingkungan tempat anak hidup selama tahun-tahun pembentukan awal hidupnya mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan mereka.¹⁴ Adapun lingkungan yang terdekat dengan anak adalah keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah Tuhan pencipta berupa naluri orang tua.¹⁵

Keluarga dalam pendidikan Islam merupakan salah satu lembaga yang penting bagi pendidikan. Adapun fungsi kependidikan Islam tidak lain adalah menumbuhkembangkan potensi-potensi dasar yang ada pada manusia, agar mampu mengelola hidup dan kehidupannya, mampu berbudaya dan berperadaban dimuka bumi, serta mewujudkan tugas-tugas kekhalifahannya.¹⁶ Fungsi dan scope kependidikan Islam mempunyai empat tahap. Pada tahap Taswiyah (tahap penyempurnaan ciptaan), fungsi kependidikan Islam adalah mempersiapkan kondisi dan situasi serta memberikan perlakuan dan tindakan yang diperlukan agar seluruh potensi dasar/fitrah anak bisa bertumbuhkembang dan aktual secara fungsional, sehingga anak mampu hidup

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Pengembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 26.

¹⁵Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 204.

¹⁶Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 22.

dalam dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.¹⁷

√Pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor-faktor psikologis manusia disamping faktor lingkungan sekitar, maka proses kependidikan perlu bahkan wajib berpegang pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, termasuk psikologi agama. Tanpa petunjuk psikologi, proses kependidikan tidak mungkin mengena pada sasarannya secara tepat guna.¹⁸ Menurut Al Farabi,¹⁹ dalam buku *Risalah fis Siyasa* bahwasannya perlu untuk memperhatikan faktor pembawaan dan tabiat anak-anak dalam pendidikan. Anak-anak berbeda pembawaannya satu sama lain. Oleh karena itu apa yang diajarkan harus disesuaikan dengan perbedaan pembawaan dan kemampuan itu.²⁰ Maka dalam lembaga keluarga, orang tua sebagai pendidik hendaknya juga memperhatikan faktor perkembangan kejiwaan ini.

Namun selama ini hanya sedikit orang tua yang memperhatikan perkembangan kejiwaan anak secara universal. Orang tua biasanya hanya memperhatikan pada aspek jiwa yang langsung dapat teramati saat itu juga. Seperti pada perkembangan aspek kognisi. Orang tua akan merasa sangat bangga bila anaknya yang masih balita sudah dapat menghafal abjad ataupun mengenal bahasa asing. Mereka tidak sadar bahwa anak akan mempunyai masalah-masalah di masa depan yang penyelesaiannya tidak hanya ditentukan

¹⁷*Ibid*, hal. 62.

¹⁸Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 4.

¹⁹Al Farabi: adalah seorang tokoh ahli filsafat yang pemikirannya bukan hanya terbatas pada ilmu pengetahuan, namun beliau juga seorang ahli dalam teori musik dan juga seorang tokoh pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada karyanya *Risalah fis Siyasa*.

²⁰Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al Anin Press, 1997), hal. 18.

oleh keberhasilan orang tua dalam mengembangkan aspek kognisinya atau kecerdasan kognitif (IQ)nya, namun yang tak kalah penting adalah keberhasilan perkembangan emosinya. Keberhasilan pengembangan aspek emosi anak juga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan anak dimasa depan. Perkembangan emosional ini berhubungan dengan aspek emosi yang muncul pada periode anak-anak, seperti rasa takut, marah dan sebagainya.²¹ Ketrampilan emosional dan sosial tersebut, dewasa ini oleh para psikolog disebut kecerdasan emosional atau EQ.²²

Kalau mengingat beberapa peristiwa yang terjadi di Indonesia (yang notabenenya adalah negara yang mayoritas penduduknya muslim) tahun-tahun terakhir ini yaitu sejak peristiwa Mei kelabu tahun 1998, peristiwa bentrokan-bentrokan antar etnis, antar agama, antar penduduk kampung bahkan yang paling memprihatinkan bagi para pendidik adalah tawuran antar pelajar di kota-kota penulis berpikir, betapa mudahnya masyarakat Indonesia dihasut oleh para provokator tanpa memikirkan dulu tentang kebenaran berita yang dihembuskan dan tanpa memikirkan akibat yang timbul dari adanya kerusuhan atau suasana perang yang tercipta. Dari peristiwa-peristiwa tersebut dapatlah sedikit banyak menggambarkan betapa rendahnya rata-rata kecerdasan emosi masyarakat Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari kenyataan yang terlihat, bahwa begitu mudahnya masyarakat diprovokasi dan dipancing emosinya, untuk diarahkan kearah destruktif. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Goleman, bahwa kerugian pribadi akibat rendahnya kecerdasan emosional

²¹Jaudah M. Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 22.

²²Lawrence E. Shapiro, *Op. Cit.*, hal. x.

dapat berkisar mulai dari kesulitan perkawinan dan mendidik anak hingga ke buruknya kesehatan jasmani (penelitian baru memperlihatkan bahwa amarah dan kecemasan kronis dapat menciptakan resiko besar bagi kesehatan seperti halnya merokok berantai). Rendahnya kecerdasan emosional dapat menghambat pertimbangan intelektual dan menghancurkan karier. Barangkali kerugian terbesar diderita oleh anak-anak, yang mungkin dapat terjerumus dalam resiko terserang depresi, gangguan makan dan kehamilan yang tak diinginkan, agresivitas serta kejahatan dengan kekerasan.²³

Betapa besar pengaruh kecerdasan emosional dalam kehidupan anak di masa depan. Bahkan penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa ketrampilan sosial dan emosional ini mungkin lebih penting bagi keberhasilan hidup seseorang ketimbang kemampuan intelektual. Atau dengan kata lain, memiliki EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan non verbal.²⁴ Namun pada kenyataannya, sampai saat ini masih sedikit orang tua yang mengetahui arti penting perkembangan emosi anak. Bahkan karena lebih banyak ditenggelamkan dalam buaian orang tua, pada usia 3-6 tahun, sebagian besar anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.²⁵

Dalam pandangan Islam, proses belajar membawa perubahan tingkah laku tidak hanya menyangkut perubahan rasional, melainkan juga perubahan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya (fungsi-fungsi perasaan, kemauan ingatan,

²²Lawrence E. Shapiro, *Op. Cit.*, hal. x.

²³Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hal. Cover.

²⁴Lawrence E. Shapiro, *Op. Cit.*, hal. 4.

²⁵Jaudah M. Awwad, *Op. Cit.*, Kata pengantar

manusia akan mengalami perubahan secara total, menyeluruh meliputi rohaniah dan jasmaniah. Karena manusia ideal menurut Islam adalah bila seluruh aspek kepribadiannya mengaktualisasikan jati dirinya ke dalam acuan norma dan nilai Islam.²⁶ Dari hal tersebut tampak bahwa pendidikan Islam sebagai suatu alternatif dari berbagai pendidikan yang ada saat ini mempunyai cakupan yang komperhensif tentang aspek perkembangan manusia, termasuk aspek psikologis. Tujuan akhir pendidikan ini adalah membina insan paripurna yang taqorrab kepada Allah, bahagia di dunia dan akhirat.²⁷

Kecerdasan emosional, menurut pandangan penulis juga merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak didik untuk dapat dikembangkan. Sehingga penting kiranya bagi pendidik untuk juga ikut memperhatikan potensi yang satu ini. Apalagi mengingat EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi orang tua dan para pendidik untuk melanjutkan apa yang sudah disediakan alam agar anak mempunyai peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan.²⁸ Dan keluarga sebagai sentral pendidikan bagi anak dengan kedua orang tua sebagai pendidik utama, dipandang sangat tepat untuk memberikan bekal ketrampilan emosional ini disamping bekal ketrampilan yang lain, agar anak mampu menghadapi semua tantangan dengan cerdas, cermat, tekun, ulet, penuh tanggung jawab dan pantang menyerah. Ketrampilan emosional dan sosial juga dapat membantu orang tua menghayati cara-cara alami dalam

²⁵Jaudah M. Awwad, *Op. Cit.*, Kata pengantar

²⁶M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 142.

²⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 34.

²⁸Lawrence E. Shapiro, *Op. Cit.*, hal. 10.

membesarkan anak agar lebih cakap dalam menangani ketegangan emosi di zaman modern. Maka anjuran Amr Ahmad Sulaiman: “Laksanakanlah tujuan dari pendidikan anak-anak Anda. Pergunakanlah sarana-sarana yang benar. Senantiasa ikuti perkembangan baru dalam pendidikan. Pergunakanlah cara-cara yang baik. Perhatikan cara bergaul yang sesuai dengan mereka. Pergunakan cara mendidik yang benar”²⁹ perlu kita perhatikan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fenomena-fenomena yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka persoalan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsepsi anak dalam pandangan pendidikan Islam?
2. Apa urgensi Emotional Intelligence dalam pendidikan Islam?
3. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk Emotional Intelligence anak?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pendidikan Islam sebagai sebuah alternatif pendidikan yang cukup menjanjikan, didalamnya telah mencakup pengembangan manusia dan aspek-aspeknya secara komperhensif dari berbagai potensi yang dimiliki manusia dari Allah. Di antara aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan adalah aspek psikologis.

²⁹Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Al Sofwa,

2. Anak sebagai obyek utama dari pelaksanaan pendidikan telah dikaruniai Allah dengan bekal berupa *fitrah*. Bekal itulah yang akan dikembangkan pendidikan Islam. Diantara aspek-aspek yang akan dikembangkan pendidikan Islam adalah aspek intelektual, sosial, moral, kepribadian, dan juga aspek emosional.
3. Pengembangan aspek emosional salah satunya yang masih hangat dibicarakan pada tahun-tahun terakhir ini. Bahwa ternyata mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang. Emotional Intelligence (E I) atau Emotional Quotient merupakan penemuan baru pakar psikologi barat yang sangat menghebohkan dunia. Karena dari hasil penelitiannya, dinyatakan bahwa ternyata orang yang memiliki IQ tinggi belum tentu sukses dalam hidupnya bila ia memiliki EQ yang rendah. Sebaliknya orang yang hanya memiliki IQ sedang, dengan kemampuan EQ yang tinggi ternyata lebih sukses dalam hidupnya.
4. Dalam Islam sebenarnya pengendalian dan pengekangan emosi sudah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Orang-orang yang dapat menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang adalah termasuk orang yang disukai Allah. Orang yang pandai mengendalikan emosi inilah yang dikatakan sebagai orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari Ibnu Mas'ud ra, bahwa Rasulullah saw bertanya:

Artinya:

*"Siapakah orang yang kalian anggap berani di antara kalian? Mereka menjawab: Yaitu orang yang tidak diperangi orang lain. Nabi bersabda: Bukan, tetapi orang yang dapat menahan dirinya ketika marah"*³⁰

5. Adapun pemilihan keluarga sebagai lembaga pendidikan adalah karena keluarga merupakan sentral pendidikan bagi anak dan merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana pengaruhnya akan sangat membekas sepanjang hidupnya.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan pemilihan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang konsepsi anak dalam pandangan pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui dan memahami tentang urgensi Emotional Intelligence dalam pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui peran lembaga pendidikan Islam, dalam hal ini lembaga keluarga, dalam mengembangkan salah satu potensi anak yaitu mengembangkan Emotional Intelligence anak.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai wahana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dari hasil penelitian tentang konsep-konsep dalam mendidik anak melalui

³⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 166.

pengamatan terhadap istilah baru yang muncul dalam dunia kependidikan yaitu konsep Emotional Intelligence.

2. Untuk memberikan sumbangan, yang berupa konsep-konsep dalam pendidikan Islam bagi anak. Mengingat problem-problem yang dihadapi dalam sistem pendidikan Islam juga semakin kompleks, sebagai akibat dari semakin kompleksnya tuntutan masyarakat seiring perubahan zaman. Maka diharapkan konsep-konsep yang dihasilkan dari penelitian ini dapat turut memberikan solusi, khususnya pada metode pendidikan bagi anak dalam keluarga, yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pendidikan Islam bagi anak memang telah cukup banyak dilakukan, baik itu penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan. Namun penelitian tentang pendidikan Islam bagi anak dengan melibatkan peran Emotional Intelligence masih relatif jarang dilakukan. Meskipun kajian-kajian tentang Emotional Intelligence sendiri telah mulai semarak diaktualisasikan dalam berbagai versi.

Lawrence E. Saphiro dalam bukunya yang bertitel "Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak" terbitan PT Gramedia Pustaka Utama, tahun 1998 telah mengulas secara mendalam tentang bagaimana seharusnya orang tua mengembangkan kecerdasan emosi anak. Buku itu dirancang untuk membantu orang tua sebagai pendidik utama bagi anak agar dapat menghayati cara-cara alami apa saja dalam membesarkan anak agar lebih cakap dalam

menangani ketegangan emosi zaman modern dengan menggunakan keterampilan emosional dan sosial. Karena menurutnya, bahwa emosi tidak datang secara alami pada anak-anak, sehingga perlu adanya pembelajaran. Dalam mengajarkan kecerdasan emosional pada anak diperlukan kiat, keterampilan, kebiasaan dan permainan-permainan yang kreatif sebagai resep untuk memperoleh EQ yang tinggi. Pembahasan tersebut merupakan pengembangan dari temuan menggemparkan Daniel Goleman tentang "Emotional Intelligence". Dalam karyanya, Goleman menunjukkan tentang hasil penelitian otak dan perilaku bahwa ternyata ada cara lain untuk menjadi cerdas yaitu dengan mengelola emosi secara benar. Dengan pengelolaan emosi tersebut maka akan dihasilkan apa yang dinamakannya "Emotional Intelligence atau Emotional Quotient atau kecerdasan Emosional". Dengan EQ ini, maka seseorang akan dapat lebih sukses hidupnya. Yaitu dengan perbandingan orang yang memiliki IQ tinggi dengan kemampuan EQ yang rendah.

Di kalangan pemikir pendidikan Islam memang belum banyak yang secara khusus membahas tentang keterampilan emosional ini. Namun dalam beberapa karya seri pendidikan anak dalam Islam, terbitan tahun 1997 ke atas dalam bagian bab-babnya telah diulas mengenai keterampilan emosi ini. Juga dalam karya terkenal A. Nashih Ulwan "Pendidikan Anak dalam Islam" telah secara komperhensif membahas tentang berbagai aspek yang turut berpengaruh dalam pendidikan anak. Diantaranya adalah tentang

pengembangan psikhis anak yang didalamnya terkait dengan pengembangan emosi anak agar dalam perkembangannya tidak melenceng dari ajaran Islam.

Dari perspektif pendidikan Islam, Emotional Intelligence juga berpengaruh pada komponen-komponen pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini telah dilakukan penelitian kepustakaan dalam bentuk skripsi oleh Eva Latipah dengan mengangkat judul “Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Islam bagi guru dan siswa” pada tahun 2000. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang konsep Emotional Intelligence dalam Islam. Bahwa pada hakikatnya konsep Emotional Intelligence yang ada di Barat tersebut sama dengan konsep kecerdasan emosional dalam pendidikan Islam, terutama bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah mempunyai peran yang penting dalam rangka mengembangkan Emotional Intelligence. Peran kecerdasan emosi bagi siswa dan guru adalah dalam rangka membentuk kepribadian yang utuh dan menyeluruh atau membentuk insan kamil.

Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional merupakan salah satu alternatif dari berbagai potensi yang ingin dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan potensi ini sangat representatif untuk dikembangkan karena lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan bukan herediter. Maka penelitian tentang pendidikan Islam bagi anak dalam kaitannya dengan Emotional Intelligence didalam lembaga keluarga sangatlah menarik. Karena dari penelitian tersebut akan diperoleh suatu gambaran tentang urgensi Emotional Intelligence dalam pengembangan pendidikan Islam.

G. Kerangka Teori

Anak merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang mempunyai kedudukan istimewa diantara makhluk-makhluk Allah yaitu sebagai kholifah di bumi, merupakan obyek utama dalam pendidikan Islam. Sebagai calon kholifah di bumi, anak telah dilengkapi dengan potensi-potensi agar kelak dapat melaksanakan tanggungjawab tersebut. Menurut Hasan Langgulung, sesuai dengan Al-Qur'an ada empat ciri manusia sebagai kholifah, yaitu:

1. Bahwa manusia baik secara fitrah semenjak awal.
2. Bahwa manusia mempunyai roh. Fitrah yang baik dan roh merupakan dua ciri utama yang dimiliki kholifah.
3. Mempunyai kebebasan kemauan. Yaitu kebebasan untuk memilih tingkah lakunya sendiri.
4. Bahwa manusia mempunyai aqal, yaitu yang membolehkan manusia membuat pilihan antara yang betul dan yang salah.³¹

Oleh karena itu semua potensi yang dimiliki seorang anak hendaklah diarahkan sebagaimana ketentuan awalnya yaitu kearah yang baik sesuai dengan tahap perkembangannya. John Dewey, pakar pendidikan terkemuka dari Amerika mengatakan bahwa *Education is not preparation for life but education is life it self*. Bahwa pendidikan bukan bagaimana mempersiapkan membekali anak didik untuk bisa hidup, akan tetapi pendidikan adalah hidup itu sendiri. Karena ia merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri. Sehingga

³¹ Hasan Langgulung, *Op. Cit.*, hal. 34.

menurutnya setiap fase-fase perkembangan anak dan pendidikannya menjadi bagian dari kehidupannya.³²

Abdullah Nashih Ulwan menganggap bahwa diantara masalah terpenting yang harus diperhatikan dan ditangani secara baik oleh para pendidik telah mengetahui bakat dan pekerjaan sesuai dengan anak, yang kelak menjadi cita-cita hidupnya.³³ Senada dengan anggapan ini, JJ Rosseau berpendapat bahwa anak didik harus diarahkan kepada pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kecenderungan, akan tetapi harus juga diingatkan untuk menjadi baik dan buruk, oleh karena itu tentu harus dikembangkan potensi yang cenderung kepada hal-hal yang baik dan positif.³⁴ Demikian pula Johan Frederich Herbart menyatakan bahwa arah pendidikan adalah mengembangkan berbagai kemampuan yang ada dalam diri anak didik sesuai dengan hukum-hukum psikologi, yang juga tercakup didalamnya pengembangan potensi dasar anak didik menurut naluri murni kemanusiaannya, tanpa terselip unsur paksaan atau pertentangan naluri tersebut sekecil apapun.³⁵

Emosi merupakan salah satu aspek jiwa yang pada akhir-akhir ini banyak diteliti oleh para psikolog dalam hubungannya dengan kecerdasan sebagaimana yang diistilahkan oleh Daniel Goleman dengan Emotional

³² Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Thesis, 2000), hal.10.

³³ Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.*, hal. 352.

³⁴ Juwariyah, *Op. Cit.*, hal. 11.

³⁵ Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hal. 34.

Intelligence.³⁶ Emotional Intelligence ini meliputi berbagai macam kemampuan dalam manage emosi agar berkembang dengan baik. Pendidikan Islam memandang bahwa emosi merupakan bagian dari potensi yang harus diperhatikan perkembangannya. Sebagaimana Hasan Langgulung menyatakan bahwa diantara bidang-bidang dimana keluarga dapat memainkan peranan penting adalah pendidikan psikologikal dan emosional. Melalui pendidikan itu keluarga dapat menolong anak-anaknya dan anggota-anggotanya secara umum untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi sesuai dengan umurnya menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekelilingnya.³⁷ Dari sini, Emotional Intelligence sebagai suatu potensi yang dapat dikembangkan secara optimal dapat dijadikan sebagai suatu terobosan bagi pendidikan Islam dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya yaitu menjadikan anak didik sebagai insan kamil.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan mengkaji buku-buku yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Penelitian ini, bila ditinjau dari

³⁶ Lih. Buku Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 1999.

³⁷ Hasan Langgulung, *Op. Cit.*, hal. 368.

tempatnya merupakan penelitian yang banyak dilakukan di perpustakaan.³⁸ Peneliti kualitatif mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum, yang karena kemajuan-kemajuan penelitian mengubah definisi mereka. Peneliti kualitatif dianggap melakukan pengamatan melalui lensa-lensa yang lebar, mencari pola-pola antar hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan.³⁹

b. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku induk yaitu buku *Emotional Intelligence* oleh Daniel Goleman, *Mengajarkan Emotional Intelligence* oleh Lawrence E. Shapiro serta *Kaidah-kaidah Dasar* oleh Abdullah Nashih 'Ulwan. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku lain yang mendukung, diantaranya buku-buku *Perkembangan Anak*, *Psikologi Perkembangan*, buku-buku seri pendidikan anak dalam Islam serta data-data lain yang dapat diperoleh dari majalah, koran, makalah, dan sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.

c. Teknik Analisa Data

Dari data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik diskripsi analisis, yaitu teknik analisis data dengan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 10.

³⁹ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hal. 11.

menentukan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena. Dalam pembahasan ini fenomena dianalisis dengan menggunakan metode:

- 1) Induktif, yakni metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁴⁰
- 2) Deduktif, yakni metode berfikir yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum tersebut kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.⁴¹

2. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogis-psikologis, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dari sudut ilmu pendidikan dan ilmu psikologi. Bahwa potensi-potensi anak yang dipandang dari sisi psikologis dapat berkembang, perlu diarahkan ke arah yang baik yaitu dengan pendidikan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan diawali dari bab pertama yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul,

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 16.

⁴¹ *Ibid*, hal. 136.

22

konsep fitrah dalam Islam, tahapan perkembangan anak, dan metode pendidikan bagi anak.

Dalam bab ketiga membahas tentang hubungan pendidikan Islam dengan Emotional Intelligence. Dalam bab ini terdapat empat sub bab, yaitu tentang pengertian, perkembangan dan macam-macam emosi, konsep Emotional Intelligence dalam pandangan Islam dan pembentukan Emotional Intelligence pada anak.

Bab keempat membahas tentang peran keluarga dalam membentuk Emotional Intelligence anak. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu tentang fungsi pendidikan keluarga dalam Islam serta peran keluarga dalam pembentukan Emotional Intelligence anak.

Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran dituangkan pada bab kelima.

BAB V **KESIMPULAN**

A. KESIMPULAN

1. Di dalam pendidikan Islam, anak merupakan obyek utama dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai calon pemimpin/ kholifah di bumi, setiap anak yang lahir telah membawa *fitrah*. *Fitrah* merupakan suatu potensi yang di berikan Allah kepada setiap insan, sebagai bekal bagi manusia agar manusia dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai hamba-Nya. Di dalam *fitrah* terdapat komponen-komponen *fitrah* yang saling berkaitan satu dengan yang lain .
2. Emosi merupakan salah satu komponen *fitrah* yang berpengaruh pada perkembangan *fitrah* secara optimal. Oleh karena itu, emosi juga merupakan suatu potensi yang penting untuk dikembangkan. Salah satu bentuk pengembangan potensi ini adalah dengan konsep Emotional Intelligence (EI) atau kecerdasan emosional atau juga disebut dengan istilah EQ (Emotional Quotient). Konsep yang ditawarkan oleh Goleman ini, menjanjikan bahwa emosi dapat diolah menjadi suatu kekuatan yang dapat mengimbangi kekuatan IQ tinggi yang selama ini diunggulkan.
3. Urgensi Emotional Intelligence dalam pendidikan Islam adalah sebagai suatu terobosan baru dalam rangka pengembangan *fitrah* secara komperhensif. Disamping itu dalam Islam, konsep tentang kecerdasan emosional sendiri sebenarnya juga telah ada. Banyak dalil-dalil Al Qur'an dan As Sunnah telah mengungkapkan tentang pentingnya pengendalian

emosi, sebagai tolok ukur dari emosi yang cerdas. Atas dasar bahwa emosi merupakan salah satu dari komponen *fitrah* dan telah disebutkan pula dalam Al Qur'an serta As Sunnah yang mengindikasikan tentang pentingnya pengendalian emosi, maka pendidikan Islam mempunyai peran yang strategis untuk mengaplikasikan konsep tersebut.

4. Maka, peran lembaga keluarga dengan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, dalam mengembangkan EQ anak adalah dengan memberikan pendidikan yang memperhatikan perkembangan aspek emosi anak. Pengembangan EQ pada anak dimulai sejak anak masih bayi. Dalam hal ini orang tua dituntut untuk menggunakan EQ yang tinggi pula, diantaranya adalah dengan menggunakan pola asuh serta metode mendidik yang tepat sesuai dengan tingkatan perkembangan anak dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. SARAN-SARAN

1. Sebagai lembaga yang mempunyai peran yang strategis dalam pendidikan anak, keluarga dalam hal ini orang tua, hendaklah senantiasa peka terhadap tahapan perkembangan anak. Orang tua harus cerdas dalam mendidik anak-anaknya, dengan tidak mengabaikan salah satu aspek diatas aspek yang lain baik itu menyangkut aspek perkembangan fisik maupun aspek perkembangan psikhis.

2. Seiring gencarnya para ilmuwan Barat menemukan berbagai penemuan termasuk tentang EI ini, pendidikan Islam sebagai pendidikan yang menawarkan pengembangan anak secara komperhensif hendaklah turut mengambil bagian dalam usaha untuk ikut memberikan sumbangsih kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak akan berpaling dari pendidikan Islam karena dianggap selalu tertinggal dengan pendidikan Barat.

C. KATA PENUTUP

Syukur *al-hamdulilah* mengiringi purnanya penulisan skripsi ini. Semoga yang tertuang didalamnya mampu memberikan manfaat bagi semuanya. Kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini bukanlah sesuatu yang harus disesali, namun justru merupakan sesuatu yang harus disyukuri karena dengan demikian wacana pemikiran dialogis tidak akan pernah menemui titik *finish*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba Firdaus Al Halwani, *Melahirkan Anak Saleh*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1999.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, Penerjemah Khalilullah Ahmas MH, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- _____, *Pendidikan Anak Menuju Islam, Kaidah-kaidah Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.
- Abdul 'Aziz El Quussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Penerjemah Zakiyah Darajat, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Abdul Ghani 'Abud, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*, Pustaka, Bandung, 1995.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*.
- Abu Ahmadi & M. Umar, *Psikologi Umum*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1992.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Jiwa Anak, Untuk Sekolah Pendidikan Guru*, Toha Putra, Semarang, 1977.
- _____, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim*, Al Sofwa, Jakarta, 2000.
- Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Mahkota, Surabaya, 1984.
- Asnelly Ilyas, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam terhadap Anak*, Thesis, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1991.
- _____, *Mendambakan Anak Saleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Al Bayan, Bandung, 1998.
- Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan para Filosof Muslim*, Al Amin Press, Yogyakarta, 1997.

- Cahyadi Takariadi, *Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam*, Makalah, Yogyakarta, 2000.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Alih Bahasa T. Hermaya, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Sixth Edition, Mc. Graw Hill Book Company, United State of America, 1978.
- _____, *Pengembangan Anak*, Jilid 1, Penerjemah Maitasari Candrasa, Erlangga, Jakarta, 1997.
- _____, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Alih bahasa Med. Maitasari, Erlangga, Jakarta, 1993.
- Endang Ekowarni, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dalam Lingkungan Keluarga*, Makalah, Yogyakarta, 1997.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1998.
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Kerjasama LKAJ, PSP dan The asia Foundation, Jakarta, 1999.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1993
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1980.
- _____, *Manusia dan Pendidikan*, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, Pustaka al-Husna, Jakarta, 1993.
- _____, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Suatu Analisa Sosio- Psikologis, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1985.
- Hornby, Parnwell, Siswojo, *Kamus Inggris – Indonesia*, Pustaka Ilmu, Jakarta, 1984.
- Ilyas Kahar dan Djaslim Saladin, *Manajemen Strategi Keluarga "Sakinah" (Menuju Keluarga Bahagia)*, Mandar Maju, Bandung, 1996

- Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1985.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.
- Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997.
- Jalaluddin Rahmat dan Muhtar G, (penyunting), *keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1986.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- James Drever, *Kamus Psikologi*, Diterjemahkan Nancy Simanjutak, Bina Aksara, Jakarta, 1988
- James O. Whittaker, *Introduction to Psychology*, Second Edition, Toppan Company, Tokyo, Japan, 1970.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Penerjemah Shihabuddin, Gema Irsani Press, Jakarta, 1995.
- Jeane Segal, *Melejitkan Perasaan Emosional*, Penerjemah Ary Nilandari, Kaifa, Bandung, 2000.
- John A. Shidler, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari Dalam Setahun*, Penerjemah Sahat Simamora, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.
- Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Study terhadap ayat-ayat pendidikan dalam surah Luqman), Laporan Penelitian Individual Proyek Perguruan Tinggi Agama, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.
- Kartini Kartono, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Mandar Maju, Bandung, 1989
- _____, *Psikologi Anak*, Mandar Maju, Bandung, 1990.
- Khursid Ahmad, *Keluarga Muslim*, Penerjemah Tomy Soetomo, Risalah, Bandung, 1986.

- Lawrence E. Saphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Alih Bahasa Alex Tri KW, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan pendidikan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Bustami A. Ghani dan Johar Bahry, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.
- Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Alih Bahasa M. Arifin, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Maurice J. Elias dkk., *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, penerjemah M. Jauharul Fuad, Kaifa, Bandung, 2000.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- M. Utsman Najati, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Pustaka, Penerjemah Ahmad Rofi' Usmani, Bandung, 1997. *
- Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku, Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, Penerjemah M. Syaifuddin dkk., Al-Bayan, Bandung, 1998.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Moh. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Trigenda Karya, Bandung, 1993
- Muhammad Fadlil Al Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al Qur'an*, Terjemah Judial-Fahsany, Bina Ilmu Surabaya, 1986.
- Muhammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok, Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1999.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.

- Muhyidin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rosulullah Mendengar Tangis Anak*, Mitra Pustaka, Yogyakarta. 1999.
- Mukhlison Effendi, *Urgensi Komunikasi dengan Anak dalam Keluarga, Perspektif Pendidikan Islam*), Tesis, Yogyakarta, 1999.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.
- Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi*, Alih Bahasa Nurdjannah Taufiq dan Rukmini B, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, *Executive EQ, Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, alih bahasa Alex Tri Kantjono W., PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.
- Shahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1982.
- Slamet PH, *Guru Sebagai Pelatih Kecerdasan dan Keterampilan Emosional bagi Para Siswa*, Makalah, Yogyakarta, 1999.
- Soemadi Soerdjabrata, *Psikologi Pendidikan, Manusia dalam Proses Pendidikan*, Jilid II Sarasin, Yogyakarta, 1977.
- Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Sukamta, *Ingatan dan Lupa, Gejala/Fungsi Perasaan (Suatu pengembangan Program Studi)*. Diklat, Yogyakarta, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1987.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan (Islam))*, Karya Aditama, Surabaya, 1996.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan; landasan kerja pemimpin pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- We Es Ibnoe Sayy, *Dongeng Sebagai Media Pengembangan EQ*, Seminar Peduli Anak Bangsa, UGM, Yogyakarta, 18 November 2000.
- Yasien Mohammed, *Insan yang Suci, Konsep Fitrah Dalam Islam*, Penerjemah Masyhur Abadi, Mizan, Jakarta 1997.

Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Penerjemah Muh. Yusuf Harun, Akafa Pres, Jakarta, 1997

Zainuddin dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.

Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.

_____, *Ilmu Jiwa agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996.

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

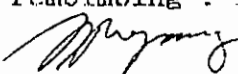
Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Endah Farhati Ambarwati
NIM : 9647 3459 Jurusan : Kependidikan Islam semester ke : IX
Masuk IAIN Tahun Akademik 1996 / 1997 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :
EMOTIONAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK
(Telaah atas lembaga keluarga)

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/~~Ibu~~ : Drs. H.M. Refangi, M.Si
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

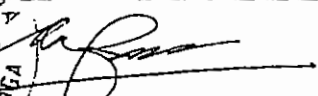
Wassalamu'alaikum wr. wb.


Yogyakarta, 10 Januari 2001
Yang mengajukan

Menyetujui
Pembimbing : 1

(Drs. H.M. Refangi, M.Si)
Nip.: 150 037 931

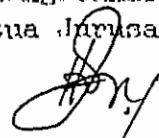

(Endah Farhati Ambarwati)
NIM: 9647 3459

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 8 Februari 2001

(Drs. H.R. Abdullah F., MSc)
Nip.: 150028 800



Mengetahui
Ketua Jurusan


(Drs. Hamruni, M.Si)
Nip.: 150 223 029

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Endah Farhati Ambarwati
Nomor Induk : 9647 3459
Jurusan : K.I.
Semester ke : IX (Sembilan)
Tahun Akademi : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 16 Januari 2001

Judul Skripsi :

EMOTIONAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK

(Telaah atas lembaga keluarga)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 16 Januari 2001

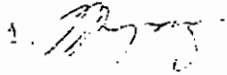

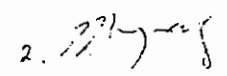

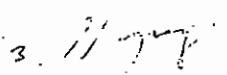
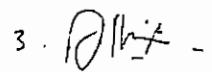
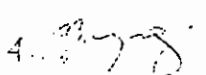
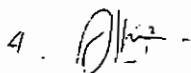
Ketua Jurusan

[Signature]
Drs. Hamruni, M.Si
Nip.: 150 223 029

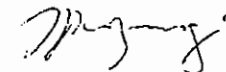
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Pembimbing : H. M. Rofangsi, M.si

Name : Enéh Farhati Ambarukti
 NIM : 9647 3459
 Judul : Emotional Intelligence dalam Pendidikan Islam bagi Anak (Telah atas lembaga keluarga)

No. (1)	Bulan (2)	Minggu Ke (3)	Materi Bimbingan (4)	T.T.Pembimbing (5)	T.T. Mahasiswa (6)
1.	Februari 2001	2	Konsultasi hasil : dari seminar proposal	1. 	1. 
2.	Juni 2001	3	Bimbingan I SKRIPSI BAB I - IV	2. 	2. 
3.	Juni 2001	5	Menerima hasil bimbingan I untuk direvisi	3. 	3. 
4.	Juli 2001	2	Bimbingan II SKRIPSI BAB I - V untuk di ACC	4. 	4. 

Yogyakarta, 20 Juli 2001
 Pembimbing,



Drs. H.M. Rofangsi, M.si.

NIP. 150182883

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini penulis lampirkan daftar riwayat hidup sebagai berikut:

1. Nama : Endah Farhati Ambarwati
2. Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 30 Mei 1976
3. Alamat asal : Masaran Jati Rt.07/02B, Sragen, Jawa Tengah.
4. Nama Orang Tua:
 - a. Ayah : Drs. Abdul Manan
 - b. Ibu : Siti Syamsiyah
5. Pendidikan:
 - a. SDN I Masaran, lulus tahun 1988
 - b. Mts. PPMI As Salaam Surakarta, lulus tahun 1991
 - c. SMA Muhammadiyah Sragen, lulus tahun 1994
 - d. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 1996 pada:
 - Fakultas: Tarbiyah
 - Jurusan: Kependidikan Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2001

Endah Farhati Ambarwati
96474359